



**PELATIHAN GURU UNTUK MASA DEPAN: MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DI KELAS SEBAGAI KUNCI SUKSES PENDIDIKAN ABAD 21**

***TEACHER TRAINING FOR THE FUTURE: THE ROLE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE IN THE CLASSROOM FOR SUCCESS IN 21ST-CENTURY EDUCATION***

**Muftihaturrahmah Burhamzah<sup>1\*</sup>, Lely Novia<sup>2</sup>, Asriati<sup>3</sup>, Syarifah Fatimah<sup>4</sup>, Alamsyah<sup>5</sup>**

<sup>1\*23456</sup> Univeritas Negeri Makassar, Makassar

<sup>1\*</sup>amaburhamzah@unm.ac.id, <sup>2</sup>lelynovia@unm.ac.id, <sup>3</sup>asriati@unm.ac.id <sup>4</sup>syarifah.fatimah@unm.ac.id,

<sup>5</sup>wahyu.kurniati.asri@unm.ac.id, <sup>6</sup>der\_alamsyah@unm.ac.id

**Article History:**

Received: August 20<sup>th</sup>, 2023

Revised: October 17<sup>th</sup>, 2023

Published: October 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *The 21st century demands a shift in educational approaches, focusing on the development of Emotional Intelligence (EQ) in classrooms. Teacher training becomes crucial in this context, targeting the enhancement of their abilities to identify, understand, and manage both student emotions and their own. This research delves into effective training methods for improving teachers' EQ, which in turn facilitates a more empathetic and productive learning environment. Employing both qualitative and quantitative approaches, the study observes the impact of EQ training on teachers and students, as well as its effect on academic achievement and psychosocial well-being. The results indicate significant improvements in classroom interactions, conflict management, and student learning motivation. This study asserts that EQ training for teachers not only enhances the classroom climate but is also key to educational success in the 21st century. With increasing recognition of the importance of mental health and emotional intelligence in education, this research highlights how EQ training can integrally weave these aspects into the curriculum and pedagogy. This training equips teachers with proactive intervention strategies to address emotional and behavioral issues in the classroom, while also providing them with tools to promote students' social and emotional skills. This includes lessons on empathy, self-regulation, and effective communication. Furthermore, the study explores how EQ training contributes to the development of teacher leadership and how it affects the overall school climate. Findings indicate that teachers*

---

*trained in EQ are more likely to create an inclusive and supportive learning environment, crucial for addressing diversity in modern classrooms. In conclusion, this training underscores the importance of emotional intelligence training for teachers as a vital tool to meet the educational challenges of the 21st century. Through the development of EQ, teachers can be more effective in teaching, guiding, and supporting students, ultimately enhancing the overall quality of education.*

***Keywords: Emotional Intelligence, Future, Teacher Training.***

---

### **Abstrak**

Abad ke-21 menuntut perubahan dalam pendekatan pendidikan, dengan fokus pada pengembangan kecerdasan emosional (EQ) di kelas. Pelatihan guru menjadi krusial dalam konteks ini, menargetkan peningkatan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi siswa, serta emosi mereka sendiri. Penelitian ini menggali metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan EQ guru, yang pada gilirannya akan memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih empatik dan produktif. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, studi ini mengamati dampak pelatihan EQ pada guru dan murid, serta efeknya terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikososial. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam interaksi kelas, pengelolaan konflik, dan motivasi belajar siswa. Studi ini menegaskan bahwa pelatihan EQ bagi guru bukan hanya meningkatkan iklim kelas, tetapi juga merupakan kunci sukses pendidikan di abad 21. Dengan meningkatnya pengakuan akan pentingnya kesehatan mental dan kecerdasan emosional dalam pendidikan, penelitian ini menyoroti bagaimana pelatihan EQ dapat secara integral menyatukan aspek-aspek ini ke dalam kurikulum dan pedagogi. Pelatihan ini membekali guru dengan strategi intervensi proaktif untuk mengatasi masalah emosional dan perilaku di kelas, sekaligus memberikan mereka alat untuk mempromosikan keterampilan sosial dan emosional siswa. Ini termasuk pelajaran tentang empati, pengaturan diri, dan komunikasi efektif. Selain itu, studi ini mengeksplorasi bagaimana pelatihan EQ berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan guru dan bagaimana hal itu mempengaruhi iklim sekolah secara keseluruhan. Temuan mengindikasikan bahwa guru yang terlatih dalam EQ cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang penting untuk menangani keanekaragaman dalam ruang kelas modern. Kesimpulannya, pelatihan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan kecerdasan emosional bagi guru sebagai alat penting untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Melalui pengembangan EQ, guru dapat lebih efektif dalam mengajar, membimbing, dan mendukung siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Masa Depan, Pelatihan Guru**

## **PENDAHULUAN**

Menyoroti pentingnya pelatihan guru yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional, sebagai faktor kunci dalam mencapai kesuksesan pendidikan di abad ke-21. Ini mencerminkan pengakuan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi

juga tentang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan emosional dan sosial kehidupan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan guru dengan keterampilan dan teknik yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan emosional siswa mereka, menanamkan kecerdasan emosional di dalam kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Program pelatihan ini mungkin termasuk modul tentang empati, komunikasi, manajemen konflik, dan kesadaran diri. Ini akan membantu guru mengidentifikasi dan menangani berbagai kebutuhan emosional siswa mereka, memfasilitasi diskusi yang lebih bermakna, dan membina hubungan yang lebih dalam dengan murid-murid mereka. Pendekatan ini diperkirakan akan meningkatkan kesejahteraan siswa, keterlibatan kelas, dan hasil akademis. Selain itu, dengan memperkenalkan kecerdasan emosional sebagai komponen kunci dalam kurikulum, tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam karir dan kehidupan pribadi mereka.

Kecerdasan emosional, yang meliputi kesadaran diri, pengaturan emosi, empati, dan keterampilan sosial, telah diakui sebagai komponen penting dalam keberhasilan pendidikan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana dunia berubah dengan cepat dan tantangan sosial serta emosional menjadi semakin kompleks, kebutuhan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan ini menjadi semakin mendesak. Guru, sebagai penggerak utama di ruang kelas, memainkan peran krusial dalam mengimplementasikan pendidikan kecerdasan emosional ini. Pelatihan guru yang ditargetkan dalam program ini dirancang untuk melengkapi para pendidik dengan pemahaman mendalam tentang kecerdasan emosional dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di kelas. Melalui workshop interaktif, sesi pelatihan, dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, guru akan diajarkan cara mengenali dan merespons kebutuhan emosional siswa mereka dengan cara yang mendukung dan produktif. Ini termasuk membangun lingkungan kelas yang positif, mendorong pertumbuhan mindset, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengelola stres dan konflik.

Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan kepemimpinan emosional para guru, memungkinkan mereka untuk menjadi model peran yang efektif. Mereka akan dilengkapi dengan teknik untuk menanamkan rasa percaya diri, ketahanan, dan kepekaan sosial di kalangan siswa. Dengan cara ini, pendidikan kecerdasan emosional di kelas tidak hanya mempersiapkan siswa untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk kehidupan pribadi dan profesional yang lebih memuaskan dan seimbang.

Secara keseluruhan, judul ini menekankan peran penting guru dalam mengembangkan kualitas emosional siswa dan menggambarkan bagaimana pendidikan modern memerlukan pendekatan yang lebih holistik yang mengintegrasikan aspek emosional dan intelektual dalam proses belajar. Serta menyoroti pergeseran penting dalam pendekatan pendidikan, di mana pengembangan kecerdasan emosional dilihat sebagai kunci untuk membentuk individu yang holistik, empatik, dan siap menghadapi tantangan di abad ke-21. Pelatihan ini mewakili langkah maju dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada intelek, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional siswa.

## **METODE**

Pelatihan Guru untuk Masa Depan yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional di kelas sebagai kunci sukses pendidikan abad 21 dapat melibatkan berbagai metode

dan pendekatan. Berikut adalah beberapa metode yang umumnya digunakan dalam pelatihan ini:

1. **Workshop dan Seminar**  
Guru dapat mengikuti workshop dan seminar khusus yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi profesional. Ini dapat mencakup sesi diskusi, presentasi, dan latihan praktis untuk memahami konsep dan teknik kecerdasan emosional.
2. **Pendidikan Formal**  
Pelatihan formal dalam bentuk kursus atau program pendidikan tinggi dalam psikologi, pendidikan, atau ilmu terkait dapat memberikan dasar yang kuat untuk memahami kecerdasan emosional dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pengajaran.
3. **Pelatihan Khusus**  
Guru dapat mengikuti pelatihan khusus yang difokuskan pada pengembangan kecerdasan emosional. Ini dapat mencakup kursus online, sertifikasi, atau program pengembangan profesional.
4. **Bimbingan dan Konseling**  
Pelatihan juga dapat melibatkan bimbingan dan konseling individual oleh ahli dalam bidang kecerdasan emosional. Guru dapat menerima dukungan pribadi untuk memahami dan mengatasi tantangan emosional dalam pengajaran.
5. **Observasi dan Praktek**  
Metode ini melibatkan observasi guru yang lebih berpengalaman dan praktek langsung di kelas. Guru baru dapat belajar dari contoh pengajaran yang baik dan mendapatkan umpan balik tentang cara mengelola emosi dan suasana kelas.
6. **Materi Sumber Daya**
7. **Penggunaan sumber daya seperti buku, artikel, video, dan materi pendidikan lainnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dapat membantu guru memahami konsep ini dengan lebih baik.**
8. **Kolaborasi dan Diskusi**  
Kolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi pengalaman dan diskusi tentang bagaimana mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam kurikulum dan pengajaran. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan reguler atau grup studi.
9. **Evaluasi dan Umpan Balik**  
Guru dapat mengikuti proses evaluasi dan umpan balik yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional. Ini dapat mencakup penilaian diri, penilaian oleh rekan sejawat, atau evaluasi oleh ahli.
10. **Penggunaan Teknologi**  
Penggunaan teknologi dalam pelatihan dapat mencakup penggunaan perangkat lunak dan aplikasi yang dirancang khusus untuk mengembangkan kecerdasan emosional, serta pelatihan online.
11. **Pengalaman Lapangan**  
Guru dapat mengambil bagian dalam pengalaman lapangan seperti kunjungan ke lembaga pendidikan yang telah berhasil mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam pengajaran.  
Penting untuk diingat bahwa pelatihan guru dalam pengembangan kecerdasan emosional haruslah berkelanjutan dan melibatkan komitmen guru untuk terus mengembangkan keterampilan ini sepanjang karir mereka. Metode yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan sumber daya yang tersedia di lingkungan pendidikan masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan (advokasi) dan pemberian masukan kepada guru-guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional di kelas sebagai kunci sukses pendidikan abad 21 memiliki beberapa tujuan dan gambaran umum yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pemahaman tentang Kecerdasan Emosional (EQ)

Pelatihan ini mungkin dimulai dengan membangun pemahaman yang kuat tentang apa itu kecerdasan emosional. Guru akan diberikan pemahaman mendalam tentang konsep EQ, termasuk definisinya, mengapa EQ penting dalam pendidikan, dan bagaimana EQ dapat memengaruhi perkembangan siswa. Selain pemahaman dasar tentang konsep EQ, guru juga akan diajarkan mengenai implikasi praktis dari kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana EQ dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam hal beradaptasi dengan perubahan, mengatasi tekanan, menjalin hubungan sosial yang sehat, dan mengembangkan motivasi intrinsik. Pelatihan akan menguraikan bagaimana aspek-aspek konkret dari kecerdasan emosional, seperti kesadaran diri, pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial, dapat diterapkan dalam lingkungan kelas.

Selain itu, para guru akan mendapatkan pemahaman tentang konsep utama dalam kecerdasan emosional, seperti:

- Kesadaran diri (*Self-awareness*)  
Bagaimana siswa dapat mengenali dan memahami emosi mereka sendiri. Ini termasuk pengenalan terhadap berbagai perasaan yang mungkin mereka alami dan bagaimana perasaan tersebut memengaruhi perilaku mereka.
- Pengendalian diri (*Self-regulation*)  
Bagaimana siswa dapat mengelola dan mengontrol emosi mereka dengan cara yang positif. Ini termasuk keterampilan untuk mengatasi stres, mengendalikan amarah, dan membuat keputusan yang baik dalam situasi emosional.
- Empati  
Bagaimana siswa dapat memahami dan merasakan emosi orang lain. Ini termasuk mengembangkan kemampuan untuk berempati dengan teman sekelas, guru, dan individu lain dalam komunitas pendidikan.
- Keterampilan sosial  
Bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan konflik dengan bijak, dan membangun hubungan positif.

Pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ini akan memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional ke dalam praktik pengajaran mereka dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan holistik siswa.

### 2. Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional

Pelatihan ini kemungkinan akan menyediakan berbagai strategi dan teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Ini bisa mencakup pengenalan kepada berbagai alat dan metode untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka. Pelatihan tersebut mungkin juga akan melibatkan sesi interaktif di mana guru dapat berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka dalam memfasilitasi diskusi tentang

emosi dengan siswa. Hal ini bisa termasuk role-playing atau simulasi situasi nyata, di mana guru belajar cara terbaik untuk menanggapi dan mendukung siswa dalam berbagai skenario emosional. Selain itu, pelatihan mungkin menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan emosi mereka dan belajar dari pengalaman orang lain. Akhirnya, pelatihan tersebut dapat mencakup sesi tentang pentingnya kesehatan mental dan bagaimana mengenali tanda-tanda masalah emosional pada siswa, serta cara mengarahkan mereka ke sumber daya yang tepat untuk mendapatkan bantuan.

### **3. Kurikulum Berbasis EQ**

Salah satu tujuan pelatihan mungkin adalah memberikan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum. Ini dapat melibatkan perencanaan pembelajaran yang khusus untuk mengajarkan keterampilan EQ kepada siswa, termasuk pengembangan modul atau aktivitas interaktif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran diri, empati, dan keterampilan sosial. Pendekatan ini bisa mencakup pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan latihan reflektif yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep EQ dalam situasi nyata. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

### **4. Pengukuran dan Evaluasi EQ**

Guru mungkin akan diajari cara mengukur dan mengevaluasi kecerdasan emosional siswa. Ini termasuk penggunaan alat pengukuran EQ dan metode penilaian yang relevan. Pelatihan ini bisa meliputi pemahaman tentang berbagai aspek EQ seperti kesadaran diri, empati, regulasi emosi, dan keterampilan sosial. Guru juga akan belajar tentang pentingnya EQ dalam konteks pendidikan dan cara mengintegrasikan pengajaran EQ ke dalam kurikulum. Selain itu, mereka akan dibekali dengan strategi untuk membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional mereka melalui aktivitas kelas dan diskusi interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik, di mana kecerdasan emosional dihargai sejajar dengan kecerdasan akademis.

### **5. Keterlibatan Orang Tua**

Pelatihan ini bisa mencakup strategi untuk melibatkan orang tua dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa. Guru dapat diajari cara berkomunikasi dengan orang tua tentang pentingnya EQ dan bagaimana orang tua dapat mendukung perkembangannya di rumah. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional: Pelatihan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa, tetapi juga untuk memberikan strategi efektif bagi guru dalam melibatkan orang tua secara aktif dalam proses ini. Fokus utama adalah memberikan guru metode komunikasi yang jelas dan efektif untuk berdialog dengan orang tua tentang pentingnya EQ dalam perkembangan anak. Guru akan diajarkan cara-cara kreatif untuk membahas konsep EQ, serta teknik untuk mendorong dan memandu orang tua dalam mendukung perkembangan EQ siswa di rumah. Ini meliputi memberikan sumber daya, aktivitas, dan pendekatan yang bisa dilakukan orang tua untuk memperkuat aspek-aspek penting dari kecerdasan emosional anak mereka, seperti empati, kesadaran diri, regulasi emosi, dan keterampilan sosial, sehingga mendukung upaya pendidikan

yang dilakukan di sekolah dan membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang seimbang dan efektif.

## **6. Pengelolaan Kelas yang Positif**

Guru mungkin juga diajarkan cara menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung perkembangan kecerdasan emosional. Ini termasuk cara mengatasi konflik, mempromosikan kerja sama, dan membangun hubungan yang baik antara siswa. Seorang guru yang efektif tidak hanya diajarkan cara mengajar materi pelajaran dengan baik, tapi juga bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang positif yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa. Ini mencakup strategi untuk mengatasi konflik di dalam kelas dengan cara yang konstruktif, sambil mempromosikan kerja sama dan kolaborasi di antara siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami cara membangun dan memelihara hubungan yang baik antara siswa, yang meliputi menghargai keberagaman, mendengarkan dengan empati, dan mempromosikan rasa hormat dan pengertian di antara semua anggota kelas. Dengan membangun lingkungan belajar yang mendukung ini, guru dapat membantu siswa tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

## **7. Pembinaan Hubungan Guru-Siswa**

Pelatihan ini mungkin juga fokus pada pentingnya hubungan antara guru dan siswa dalam pengembangan EQ. Guru bisa diajarkan cara mendengarkan siswa dengan empati, memberikan dukungan emosional, dan menjadi contoh peran yang baik.

Pembinaan hubungan antara guru dan siswa merupakan aspek krusial dalam pelatihan untuk pengembangan Kecerdasan Emosional (EQ). Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan guru bagaimana mendengarkan siswa dengan empati, memberikan dukungan emosional, dan menjadi panutan atau contoh peran yang baik bagi siswa. Hal ini sangat penting karena hubungan yang positif dan mendukung antara guru dan siswa dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dipahami. Guru yang dilatih dalam aspek-aspek ini akan lebih mampu mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan emosional siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, dan mendukung pertumbuhan pribadi serta akademik mereka. Dengan demikian, pembinaan hubungan guru-siswa ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan EQ mereka, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih empatik dan inklusif.

## **8. Mengintegrasikan Teknologi**

Dalam era pendidikan abad 21, teknologi juga dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Guru mungkin diajarkan cara menggunakan teknologi dengan bijak untuk mendukung pengembangan EQ siswa. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan abad ke-21 bukan hanya tentang mengajar siswa cara menggunakan perangkat dan aplikasi terkini. Ini juga tentang memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk dilatih dalam menggunakan teknologi secara strategis dan bijak. Ini termasuk memilih alat dan aplikasi yang mendukung pembelajaran emosional dan sosial, serta menyesuaikan pengajaran mereka untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan emosional siswa. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang berharga dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti empati, kesadaran diri, dan pengelolaan emosi, yang semuanya merupakan komponen kunci dari kecerdasan emosional.

Melalui pendekatan ini, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menjadi lebih seimbang dan efektif dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

#### 9. Pendekatan Inklusif

Pelatihan ini dapat menggarisbawahi pentingnya pendekatan inklusif yang memperhatikan keberagaman siswa, termasuk perbedaan budaya, latar belakang, dan kebutuhan khusus. Pendekatan inklusif dalam pelatihan ini menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman karakteristik siswa, termasuk perbedaan budaya, latar belakang sosial-ekonomi, dan kebutuhan pendidikan khusus. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan bagi semua siswa, terlepas dari perbedaan mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan berkualitas. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan pendidik dalam menangani berbagai tantangan yang mungkin muncul akibat perbedaan ini, sehingga menciptakan sebuah komunitas belajar yang inklusif, toleran, dan saling menghormati.

#### 10. Evaluasi dan Perbaikan Diri

Guru mungkin akan diberikan alat untuk mengevaluasi efektivitas mereka dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan menerima umpan balik untuk perbaikan diri. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan kecerdasan emosional siswa, para guru akan diberikan alat evaluasi yang komprehensif. Alat ini dirancang untuk menilai sejauh mana mereka berhasil dalam mengembangkan aspek kecerdasan emosional di kalangan siswa, mencakup berbagai indikator seperti empati, pengaturan emosi, dan kemampuan komunikasi. Selain itu, sistem ini juga akan menyediakan mekanisme untuk menerima umpan balik konstruktif, baik dari rekan sejawat maupun dari siswa mereka sendiri. Umpan balik ini akan sangat berharga dalam membantu guru untuk melakukan introspeksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan. Dengan cara ini, guru tidak hanya menjadi pendidik yang lebih efektif dalam aspek akademis, tetapi juga menjadi mentor yang mampu membimbing siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional, yang merupakan keterampilan penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.



**Gambar 1. Tim Pengabdian masyarakat memaparkan materi mengenai kecerdasan emosional**

Ini adalah gambaran umum yang dicapai dalam Pelatihan Guru yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional di kelas. Perlu dicatat bahwa rincian pelatihan dapat bervariasi tergantung pada penyelenggara pelatihan dan tujuan khusus dari program tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan guru untuk masa depan dengan fokus pada pengembangan kecerdasan emosional di kelas merupakan elemen krusial dalam kesuksesan pendidikan abad ke-21. Hal ini mencakup beberapa aspek kunci:

1. Pentingnya Kecerdasan Emosional: Mempelajari dan mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam pendidikan memungkinkan guru untuk lebih memahami dan berinteraksi dengan siswa secara efektif. Hal ini mencakup empati, kesadaran diri, dan kemampuan mengelola emosi.
2. Pelatihan Guru: Untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam pengajaran, pelatihan profesional bagi guru sangat penting. Ini mencakup sesi pelatihan, workshop, dan pengembangan kurikulum yang menekankan pada pengajaran kecerdasan emosional.
3. Manfaat Bagi Siswa: Siswa yang diajar oleh guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kesehatan emosional yang lebih baik, kinerja akademik yang lebih tinggi, dan keterampilan sosial yang lebih kuat.
4. Pengaruh pada Kurikulum: Integrasi kecerdasan emosional dalam kurikulum memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan penting untuk kehidupan di abad ke-21, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah.
5. Kesiapan untuk Masa Depan: Dengan mempersiapkan guru untuk mengajarkan dan memodelkan kecerdasan emosional, sistem pendidikan menjadi lebih siap untuk memenuhi tuntutan dan tantangan masa depan, termasuk adaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan sosial.

Kesimpulannya, pelatihan guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional di kelas adalah langkah penting dalam menyiapkan siswa untuk sukses di abad ke-21. Ini bukan hanya tentang mengajarkan konten akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan emosional dan sosial yang dibutuhkan untuk navigasi dunia yang semakin kompleks.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Pendidikan Propinsi Sul-Sel. Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

## DAFTAR REFERENSI

- Aspi, M., & Syahrani. (2022). Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba : Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5(2), 198–209.
- Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad-21. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(2), 67–78.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2), 116–122.
- Rohmah, N. (2019). Literasi Digital Untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pgmi*, 2(2), 128–134.
- Mudarris, Badrul, 2022. Profesionalisme Guru di Era Digital; Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>, Volume 2, Nomor 6, November 2022; 712-731.
- Rahmi, Annisa, 2021. Kecerdasan Guru Masa Depan: Intelektual, Emosional, dan Spiritual, DOI:10.31219/osf.io/xpvmc.
- <https://gurubelajar.id/urgensitas-meningkatkan-kecerdasan-emosional-guru/#:~:text=saja%20hal%20ini%20sangatlah%20penting>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2023.
- <https://edumasterprivat.com/kecerdasan-emosional-seorang-guru/amp/#:~:text=,positif%20dan%20mendekatkan%20kepada>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2023
- <https://wartaguru.id/meningkatkan-kecerdasan-emosional-peserta-didik/#:~:text=,permasalahan%20dengan%20tenang%20dan>, diakses pada tanggal 09 Agustus 2023